

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pada dasarnya adalah untuk mendapatkan keuntungan atau profit yang maksimal. Dalam teori laporan keuangan, Profitabilitas merupakan suatu ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba (lebih besar laba lebih baik). Besarnya laba digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Analisis rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas dan investor kreditor. Bagi investor ekuitas laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan yang paling penting bagi investor ekuitas. Dan bagi investor kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok.

Dalam perusahaan dibutuhkan perhatian yang sangat serius untuk mengelola aset perusahaan, yang berhubungan dengan pengambilan keputusan. Dan diharapkan dalam pengelolaan aset yang baik dan jumlah hutang yang sedikit dari jumlah aset yang ada akan membantu meningkatkan laba. Menurut Fred Weston (2008:129) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Riyanto (2008:25) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya jika, perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang illikuid.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Machowicz (2005) dalam bukunya yang berjudul prinsip-prinsip manajemen keuangan dikatakan bahwa kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Hal ini menjadi permasalahan dalam perusahaan dalam persoalan bertolak belakangnya likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Bila perusahaan menetapkan aset yang besar, kemungkinan yang terjadi pada tingkat likuiditas akan aman tetapi untuk mendapatkan laba yang besar akan menurun dan kemudian akan berdampak pada profitabilitas perusahaan ataupun sebaliknya. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan dimata kreditur oleh karena itu terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajiban tepat pada waktunya. Ditinjau dari sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

Selain masalah pengelolaan aset, perusahaan juga harus bisa menghadapi masalah sumber dana. Pemenuhan sumber dana bisa didapat dari intern perusahaan yaitu dengan cara penarikan modal melalui penjualan saham, atau dari

laba ditahan yang tidak dibagi kemudian digunakan kembali sebagai modal atau perusahaan menerbitkan obligasi kepada masyarakat. Dan dari ekstern perusahaan yaitu melalui pinjaman dari kreditur (bank atau lembaga non bank). Semakin besar hutang pada struktur modal perusahaan maka semakin tinggi pula beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan modal sendiri maka solvabilitas akan semakin besar karena beban bunga yang harus ditanggung juga akan bertambah tinggi dan akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan menurun.

Menurut Riyanto (2004) solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut itu dilikuidasikan. Sedangkan menurut sugiarso (2006) mendefinisikan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya baik utang jangka pendek maupun jangka panjang.

Jadi solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Prabowo, 2014).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor konstruksi menempati posisi ketiga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di indonesia sepanjang 2016, dengan kontribusi 0,51 persen setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi indonesia pada tahun

2016 tumbuh sebesar 5,02 persen, lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 4,88 persen. Kontribusi sektor konstruksi bagi pembentukan produk domestik bruto (PDB) pun cukup signifikan yakni 10,38 persen. Angka ini menjadikannya di urutan ke-4 setelah sektor industri, pertanian dan perdagangan. (www.megabuild.co.id diakses pada 23 september 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan konstruksi dan bangunan dikarenakan kerja sektor konstruksi yang terus meningkat dan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di indonesia menempati posisi ke tiga menarik perhatian para investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti mengambil judul **"Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah rasio likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas di perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas di perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pembanding dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi Investor

Bagi investor atau calon investor, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan ketika akan melakukan investasi.

3. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta menerapkan alat ukur kinerja perusahaan yang dapat membantu menilai posisi dan kinerja keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan layak tidaknya suatu proyek dilakukan.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang beruntun, terdiri dari beberapa bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang :

1. Latar Belakang Masalah
2. Perumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian

4. Manfaat penelitian
5. Sistematika Penulisan

BAB II : Tinjauan Pustaka, pada bab ini membahas tentang :

1. Laporan Keuangan
2. Daftar Perusahaan
3. Rasio Likuiditas
4. Rasio Solvabilitas
5. Rasio Profitabilitas
6. Penelitian Terdahulu
7. Kerangka Pemikiran
8. Hipotesis

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang :

1. Jenis Penelitian
2. Definisi operasional dan Pengukuran Variabel
3. Data dan Sumber Data
4. Metode Pengumpulan Data
5. Desain Pengambilan Sample
6. Metode Analisis Data

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan, pada bab ini membahas tentang :

1. Deskripsi Data
2. Analisis Data
3. Pembahasan